

Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video dan *booklet* terhadap pengetahuan ibu baduta dalam pencegahan stunting

Tika Apriliyantini Rahmawati, Mamlukah Mamlukah, Dwi Nastiti Iswarawanti

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Rahmawati, T. A., Mamlukah, M., & Iswarawanti, D. N. I. (2024).

Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video dan booklet terhadap pengetahuan ibu baduta dalam pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 521–530.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1455>

History

Received: 11 November 2024

Accepted: 24 November 2024

Published: 1 Desember 2024

Corresponding Author

Tika Apriliyantini Rahmawati,
Program Studi Magister Ilmu
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Bhakti Husada
Indonesia;
tika.apriliyantini@gmail.com



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY
4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Kecamatan Argapura termasuk salah satu Kecamatan yang masuk dalam lokus stunting karena prevalensi stuntingnya mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang hanya 2,38 % menjadi 13,4 % di tahun 2022 atau 280 orang dibandingkan dengan kecamatan yang dekat yaitu Kecamatan Maja dengan prevalensi stunting 1,68% atau 58 kasus.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimen dengan rancangan penelitian pre test dan post test. Sebanyak 108 responden diambil dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dengan univariat, bivariat menggunakan paired sample t tes dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda.

Hasil: Penyuluhan dengan kombinasi media video dan booklet lebih efektif dibandingkan hanya media video atau booklet saja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pencegahan stunting.. Perbedaan ini signifikan, ditunjukkan oleh p value 0,000 (sikap) dengan mean difference 9,250 dan 0,000 (pengetahuan) dengan mean difference 1,417.

Kesimpulan: Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu baduta dalam pencegahan stunting dengan menggunakan kombinasi media video dan media booklet terbukti signifikan.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, media video, booklet, pengetahuan, sikap ibu

ABSTRACT

Background: Stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. Argapura District is one of the sub-districts included in the stunting locus because the prevalence of stunting has increased from 2021 which was only 2.38% to 13.4% in 2022 or 280 people compared to a nearby sub-district, namely Maja District with a stunting prevalence of 1.68 % or 58 cases.

Method: This research used a quasi-experimental method with a pre-test and post-test research design. A total of 108 respondents were taken using random sampling technique. The instrument in this study used a questionnaire, while data analysis was univariate, bivariate using paired sample t tests and multivariate using multiple logistic regression.

Result: Counseling using a combination of video and booklet media is more effective than video or booklet media alone in increasing the knowledge and attitudes of young women about stunting prevention. This difference is significant, indicated by a p value of 0.000 (attitude) with a mean difference of 9.250 and 0.000 (knowledge) with a mean difference of 1.417.

Conclusion: The increasing of mothers' knowledge and attitudes in preventing stunting using a combination of video media and booklet media is most significant.

Keyword : Health education, video media, booklets, knowledge, maternal attitudes

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini yang ditandai tubuh pendek. Pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 22% atau sebanyak 149,2 juta balita di dunia mengalami stunting dan Prevalensi Stunting tahun 2022 diperkirakan sebanyak 22,3 %. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Asia Selatan dan Tenggara setelah Timor Leste (50.5%) dan India (38.4%) yaitu sebesar 36.4% (WHO,2022), Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG), balita yang mengalami stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan balita dengan masalah gizi lainnya. Prevalensi Stunting mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2022 (Kemenkes, 2022).

Kejadian balita stunting di Jawa Barat menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 menunjukkan kejadian balita stunting sebesar 20,2 %, mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu sebesar 24.5 % (SSGI, 2021).Data Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka pada tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi Stunting berdasarkan hasil SSGI adalah sebanyak 3,52 %, mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 3,84 % (Dinas Kesehatan Majalengka, 2022).

Kecamatan Argapura merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam lokus stunting karena prevalensi stuntingnya mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang hanya 2,38 % menjadi 13,4 % di tahun 2022 atau 280 orang dibandingkan dengan kecamatan yang dekat yaitu Kecamatan Maja dengan

prevalensi stunting 1,68% atau 58 kasus (Dinas Kesehatan Majalengka, 2022).

Penurunan prevalensi balita pendek atau kita kenal dengan stunting menjadi salah satu program prioritas dalam pembangunan kesehatan yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2025. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek). Balita pendek adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur, bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes, 2020).

Salah satu program pemerintah untuk menurunkan prevalensi permasalahan gizi di Indonesia terutama pada masalah gizi kurang pada tahun 2025 yaitu Pemberian makan bayi dan anak (PMBA), sesuai dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang kedua yaitu untuk memutus kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta untuk mencapai ketahanan pangan, dan nutrisi yang lebih baik (Kemenkes RI, 2017).

Gizi seimbang penting untuk menjaga kesehatan dan fungsi tubuh yang optimal. Namun, tren globalisasi sering membuat kita mengabaikan nilai gizi dalam makanan dan beralih ke pilihan praktis yang kurang bergizi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pedoman gizi seimbang dan memperkaya pola makan dengan pangan lokal untuk mencegah kekurangan gizi, termasuk stunting. (Romadlona et al., 2023).

Pemenuhan gizi anak secara optimal tidak harus dengan bahan pangan yang mahal. Bahan pangan yang tersedia di lokasi setempat, jika dikonsumsi dalam jumlah yang cukup dapat menanggulangi kekurangan asupan gizi anak, pendekatan ini dikenal dengan Pedoman Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal (PGSPL). (Fahmida Umi et al, 2019).

Pemenuhan gizi seimbang bergantung pada pola asuh orang tua, dengan edukasi ibu sebagai faktor utama intervensi gizi. Pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang penting untuk menentukan status gizi balita, yang pada gilirannya meningkatkan peluang balita untuk berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. (Maritasari & Putri, 2021). Untuk mengoptimalkan penyampaian pesan-pesan gizi seimbang pada masyarakat diperlukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang tepat sehingga dapat mencegah timbulnya masalah gizi. KIE mengenai Stunting dan faktor yang mempengaruhi serta bagaimana menanggulangnya merupakan salah satu upaya untuk penanggulangan masalah Kesehatan. Bentuk KIE salah satunya adalah penyuluhan. Salah satu cara mempermudah penerimaan pesan yang disampaikan dalam penyuluhan dapat menggunakan media. Prinsip penyusunan media adalah bahwa panca indra setiap orang menerima atau menangkap pengetahuan. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu, semakin jelas pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, media video yang menstimulasi kedua indra, pendengaran dan penglihatan, memberikan sasaran pengertian atau

pengetahuan yang lebih jelas dibandingkan dengan media yang hanya menstimulasi satu indra (Alif, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Bulan Maret tahun 2023, melalui wawancara dengan nutrisionis Puskesmas Argapura, upaya Penyuluhan Kesehatan di bidang kesehatan gizi di Puskesmas Argapura meliputi konseling gizi di puskesmas dan penyuluhan kesehatan. Terkait metode penyuluhan kesehatan yang biasanya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Argapura menggunakan metode ceramah serta membagikan brosur atau *leaflet* kepada audien.

Meskipun telah dilakukan penyuluhan kesehatan gizi, masalah stunting masih tinggi di Puskesmas Argapura (280 balita stunting), karena penyuluhan menggunakan ceramah dan media cetak dianggap terlalu biasa dan tidak menarik. Selain itu, brosur yang diberikan tidak selalu dibaca dengan seksama. Peneliti tertarik untuk membandingkan penyuluhan melalui media video dan booklet terhadap pengetahuan serta sikap ibu Baduta tentang pemberian makanan anak berbasis pangan lokal untuk pencegahan stunting di Puskesmas Argapura, Kabupaten Majalengka.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan Sampel Penelitian Ibu Baduta Sebanyak 108 yang terbagi 3 kelompok intervensi sehingga masing-masing intervensi berjumlah 36 sampel dengan menggunakan uji wilcoxon.

Hasil

Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pemberian makanan anak berbasis pangan lokal dalam pencegahan stunting Argapura Kabupaten Majalengka

Variabel	Mean	P value
Pengetahuan (pre)	4,97±0,941	0,000
Pengetahuan (post)	7,61±0,803	
Sikap (pre)	25,89±1,545	
Sikap (post)	26,86±1,496	

Penyuluhan kesehatan melalui media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta terkait pencegahan stunting. Rata-rata pengetahuan ibu meningkat dari 4,97 menjadi 7,61 setelah intervensi. Rata-rata

sikap juga meningkat dari 25,89 menjadi 26,86. Analisis bivariat menunjukkan p value 0,000, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penyuluhan ini terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting.

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pemberian makanan anak berbasis pangan lokal dalam pencegahan stunting di Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka

Variabel	Booklet	P value
Pengetahuan (pre)	4,56±0,939	0,000
Pengetahuan (post)	6,89±0,887	
Sikap (pre)	22,08±2,500	
Sikap (post)	30,86±2,748	

Penyuluhan kesehatan menggunakan kombinasi media video dan booklet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pencegahan

stunting. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 4,78 menjadi 8,31, dan sikap dari 22,83 menjadi 36,11, dengan p value 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan.

Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan kesehatan melalui kombinasi media video dan booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pemberian makanan anak berbasis pangan lokal dalam pencegahan stunting

Variabel	Kombinasi	P value
Pengetahuan (pre)	4,78±0,760	0,000
Pengetahuan (post)	8,31±0,668	
Sikap (pre)	22,83±1,859	
Sikap (post)	36,11±2,955	

Penyuluhan kesehatan menggunakan kombinasi media video dan booklet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pencegahan

stunting. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 4,78 menjadi 8,31, dan sikap dari 22,83 menjadi 36,11, dengan p value 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan

Tabel 4 Metode yang paling efektif diberikan dalam pencegahan stunting terhadap Pengetahuan Ibu Baduta

Variabel	P value	Mean difference
Kelompok Video	0,001	0,722
Kelompok <i>Booklet</i>	0,000	0,694
Kelompok Video dan <i>Booklet</i>	0,000	1,417

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video meningkatkan skor pengetahuan ibu baduta (7,61) lebih tinggi dibandingkan media booklet (6,89), dengan perbedaan signifikan ($p=0,001$).

Penyuluhan dengan media kombinasi video dan booklet menghasilkan skor pengetahuan tertinggi (8,31), lebih tinggi dibandingkan hanya video (7,61) dengan $p=0,000$, serta dibandingkan hanya booklet (6,89) dengan $p=0,000$. Hal ini menunjukkan

bahwa penyuluhan dengan media kombinasi video dan booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu

baduta dibandingkan penggunaan satu media saja.

Tabel 5 Metode yang paling efektif diberikan dalam pencegahan stunting terhadap Sikap Ibu Baduta

Kelompok Perlakuan	P value	Mean difference
Kelompok Video	0,000	4,000
Kelompok <i>Booklet</i>		5,250
Kelompok Video dan <i>Booklet</i>		9,250

Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media booklet menghasilkan skor sikap ibu baduta lebih tinggi (30,86) dibandingkan video (26,86), dengan perbedaan signifikan ($p=0,000$). Kombinasi video dan booklet menghasilkan skor tertinggi (36,11), lebih tinggi dari

booklet (30,86) dan video (26,86), dengan perbedaan signifikan ($p=0,000$ dan $p=0,001$). Ini menunjukkan bahwa kombinasi media lebih efektif dalam meningkatkan sikap ibu baduta dibandingkan menggunakan satu media saja.

Pembahasan

Pengaruh penyuluhan pengaruh penyuluhan kesehatan melalui kombinasi media video dan booklet terhadap pengetahuan ibu baduta tentang pemberian makanan anak berbasis pangan lokal dalam pencegahan stunting

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa rerata pengetahuan kelompok sebelum diberikan penyuluhan melalui gabungan video dan *booklet* tentang gizi seimbang pangan lokal sebesar 4,78 dan rerata pengetahuan kelompok setelah diberikan penyuluhan menggunakan gabungan video dan *booklet* tentang gizi seimbang pangan lokal sebesar 8,31 sehingga didapatkan perbedaan yang signifikan sebanyak 3,53 serta didapatkan p value sebesar 0,00 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan gabungan video dan *booklet* tentang gizi seimbang pangan lokal di Wilayah Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka.

Hasil analisis pada penelitian Kurniatin (2022) disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan analisis data menggunakan uji Wilcoxon dengan hasil p value = 0.01

sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video dan *booklet* pendampingan 1000 HPK (Kurniatin, 2022).

Pada proses visualisasi, video dapat menyajikan informasi dengan cara yang visual dan menarik, memungkinkan ibu baduta untuk melihat langsung contoh praktik-praktik yang baik dalam pencegahan stunting, seperti cara mempersiapkan makanan yang sehat untuk anak-anak mereka. Kombinasi media video dan *booklet* memberikan variasi dalam penyampaian informasi, yang dapat membantu menjaga keterlibatan ibu baduta selama penyuluhan. Video dapat digunakan untuk menarik perhatian awal, sementara *booklet* memberikan kesempatan bagi ibu untuk melibatkan diri secara aktif dengan membaca informasi lebih rinci Penggunaan media video dan *booklet* memungkinkan untuk pengulangan informasi yang penting. Ibu baduta dapat menonton video berkali-kali atau merujuk kembali ke *booklet* untuk menguatkan pemahaman mereka tentang praktik-praktik yang diperlukan untuk mencegah stunting (Lestari et al., 2023).

Kombinasi media ini juga dapat meningkatkan aksesibilitas informasi. Video

dapat diputar di berbagai tempat, seperti pusat kesehatan atau kelompok-kelompok komunitas, sementara *booklet* dapat dibagikan kepada ibu baduta untuk dibawa pulang dan dipelajari secara lebih mendalam. Kombinasi media ini dapat memfasilitasi penggunaan berbagai bahasa atau dialek yang digunakan oleh masyarakat target. Video dapat diberi teks atau dubbing dalam berbagai bahasa lokal, sementara *booklet* dapat disediakan dalam versi yang dapat dibaca oleh mereka yang tidak terampil membaca (Triana & Purwanto, 2024).

Kombinasi media video dan *booklet* dapat membantu memperkuat ingatan tentang informasi yang disampaikan. Melalui kombinasi visual dan teks, pesan-pesan penting tentang pencegahan stunting dapat lebih mudah direkam oleh ibu baduta. Kombinasi media video dan *booklet* dalam penyuluhan Pemberian makanan anak berbasis pangan lokal dalam pencegahan stunting mendorong pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi ibu baduta, yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan, pada gilirannya, dapat membantu mengurangi angka stunting di masyarakat (Suhendra, 2023).

Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui kombinasi media video dan *booklet* terhadap sikap ibu baduta tentang pemberian makanan berbasis pangan lokal dalam pencegahan stunting

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan bahwa rata-rata sikap kelompok sebelum diberikan penyuluhan melalui gabungan video dan *booklet* tentang gizi seimbang pangan lokal sebesar 22,83 dan rerata sikap kelompok setelah diberikan penyuluhan menggunakan gabungan video dan *booklet* tentang gizi seimbang pangan lokal sebesar 36,11 sehingga didapatkan perbedaan yang signifikan sebanyak 13,28 serta didapatkan p value sebesar 0,00 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah

penyuluhan menggunakan gabungan video dan *booklet* tentang gizi seimbang pangan lokal di Wilayah Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon dan didapatkan hasil p value = 0.000 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video dan *booklet* pendampingan 1000 HPK (Kurniatin, 2022).

Penyuluhan kesehatan yang menggunakan kombinasi media *booklet* dan video tentang pemberian makanan anak berbasis pangan lokal memiliki potensi yang lebih besar untuk mempengaruhi sikap ibu dalam pencegahan stunting daripada hanya menggunakan satu media saja (Purba, 2020).

Pertama-tama, penggunaan media video dan *booklet* secara bersama-sama dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh. *Booklet* dapat menyediakan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang pedoman gizi seimbang, sementara video dapat menggambarkan visualisasi yang lebih dinamis dan menarik. Dengan kombinasi kedua media ini, ibu memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting (Ananda & Hayati, 2020).

Kedua, penggunaan media video dan *booklet* memungkinkan penyampaian informasi dalam berbagai format yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar. Beberapa orang mungkin lebih suka belajar melalui membaca, sementara yang lain lebih suka belajar melalui visualisasi atau audiovisual. Dengan menyediakan informasi dalam berbagai format, penyuluhan kesehatan dapat mencapai lebih banyak ibu dengan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan (Rukmana et al., 2023).

Selain itu, kombinasi media video dan *booklet* dapat memperkuat kesan pesan yang disampaikan. Ketika ibu menerima informasi melalui dua media yang berbeda, mereka cenderung lebih memperhatikan dan mengingat informasi tersebut secara lebih baik. Booklet dapat digunakan sebagai referensi yang dapat diakses kembali oleh ibu, sementara video dapat memberikan pengalaman audiovisual yang lebih mengesankan. Dengan demikian, kesan pesan yang disampaikan dapat lebih tahan lama dalam pikiran ibu (Rahim, 2023).

Lebih lanjut lagi, penggunaan kombinasi media video dan *booklet* dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, *booklet* dapat menampilkan QR code yang mengarahkan ibu pada video yang relevan, atau sebaliknya, video dapat menyertakan link yang mengarahkan pada sumber informasi tambahan dalam *booklet*. Dengan cara ini, ibu dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh informasi secara menyeluruh (Waliulu et al., 2024).

Terakhir, penggunaan kombinasi media video dan *booklet* dapat meningkatkan daya tarik dan minat ibu terhadap pesan yang disampaikan. Dengan menyajikan informasi dalam format yang bervariasi dan menarik, ibu cenderung lebih tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti penyuluhan kesehatan. Hal ini dapat membantu dalam membangun sikap yang lebih positif dan proaktif terhadap pencegahan stunting (Rahim, 2023).

Secara keseluruhan, kombinasi media video dan *booklet* tentang pemberian makanan anak berbasis pangan lokal memiliki potensi yang lebih besar untuk mempengaruhi sikap ibu dalam pencegahan stunting daripada hanya menggunakan satu media saja. Dengan menyediakan informasi dalam berbagai format yang komprehensif, interaktif, dan menarik, penyuluhan kesehatan dapat mencapai hasil yang lebih efektif dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

Metode yang paling efektif diberikan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta tentang pemberian makanan anak berbasis pangan lokal dalam pencegahan stunting

Ada perbedaan yang signifikan, pengetahuan ibu baduta yang diberikan penyuluhan dengan media video dengan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media gabungan video dan *booklet* (0,001). Kelompok ibu yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media gabungan video dan *booklet*, skor pengetahuannya lebih tinggi (8,31) jika dibandingkan dengan kelompok ibu yang hanya diberikan penyuluhan dengan media video saja (6,89) dengan perbedaan skor sebesar 0,694.

Berdasarkan perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu baduta, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media gabungan video dan *booklet* dinyatakan lebih efektif daripada hanya menggunakan satu media saja.

Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon dan didapatkan hasil p value = 0.01 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video dan *booklet* pendampingan 1000 HPK (Kurniatin, 2022)

Video dan *booklet* memiliki kelebihan masing-masing dalam menyampaikan informasi. Video menyajikan informasi secara audiovisual, sehingga memungkinkan pemirsa untuk melihat dan mendengar konten dengan lebih jelas dan menarik. Sementara itu, *booklet* menyediakan informasi dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan direnungkan oleh pemirsa. Dengan kombinasi keduanya, pemirsa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih lengkap dan terintegrasi, merangsang berbagai indera dan memudahkan pemahaman (Waliulu et al., 2024).

Penggunaan video edukasi memungkinkan penyampaian informasi

secara visual dan audiovisual yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pemirsa. Melalui gambar, grafik, dan klip video, konsep-konsep tentang gizi seimbang dan pentingnya makanan lokal dalam pencegahan stunting dapat disajikan dengan cara yang lebih jelas dan konkret. Ini membantu ibu untuk memahami informasi dengan lebih baik dan meningkatkan retensi pengetahuan (Rahim, 2023).

Video memudahkan ibu untuk melihat contoh praktis penyajian makanan lokal dalam pola makan sehari-hari, memberikan inspirasi untuk mengubah kebiasaan makan keluarga. Sementara itu, booklet memberi keleluasaan untuk mempelajari informasi lebih mendalam, mencatat poin penting, dan menjadi sumber referensi yang dapat digunakan di masa depan (Panjaitan et al., 2021)

Kombinasi video dan booklet memberikan manfaat dari kedua media: video menawarkan pengalaman belajar interaktif dan menarik, sementara booklet menyediakan informasi rinci dan referensial. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, meningkatkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pencegahan stunting (Anzalna, 2022). Selain itu, penggunaan kedua media ini juga memungkinkan untuk pendekatan yang lebih fleksibel dalam menyampaikan informasi. Ibu dapat memilih untuk menonton video saat waktu luang mereka tersedia, sementara *booklet* dapat dibaca saat mereka memiliki waktu yang lebih panjang atau saat ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik tertentu (Brihandono, 2023).

Dengan demikian, kombinasi antara video dan *booklet* tentang pemberian makanan anak berbasis pangan lokal dapat menjadi pendekatan yang lebih komprehensif dan efektif dalam memberikan informasi tentang pencegahan stunting kepada ibu. Ini memberikan kesempatan untuk penyampaian informasi

yang lebih beragam, interaktif, dan mendalam, yang dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik ibu dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Berdasarkan perbedaan rata-rata skor Sikap ibu baduta, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media gabungan video dan *booklet* dinyatakan lebih efektif daripada hanya menggunakan satu media saja.

Berbanding terbalik dengan analisis data dilakukan oleh Kurniatin (2022) dengan uji Kruskal wallis untuk mengetahui perbandingan efektivitas ketiga media dan didapatkan hasil p value masing-masing untuk variabel pengetahuan dan sikap adalah 0,098 dan 0,111 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan efektivitas ketiga media terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Ketiga media efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, namun secara statistik tidak ada perbedaan efektivitasnya (Kurniatin, 2022).

Video dan *booklet* merupakan alat yang efektif dalam mempengaruhi sikap ibu dalam pencegahan stunting dengan menggunakan metode pedoman gizi seimbang pangan lokal. Keduanya memiliki keunggulan masing-masing yang dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan perubahan sikap yang positif pada ibu. Video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan audiovisual. Melalui gambar, grafik, animasi, dan klip video, konsep-konsep tentang gizi seimbang dan pentingnya makanan lokal dalam pencegahan stunting dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh pemirsa. Visualisasi yang jelas dapat membantu ibu untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak (Nurfadhillah et al., 2021).

Booklet memberikan keleluasaan bagi ibu untuk mempelajari informasi secara lebih mendalam dan referensial.

Mereka dapat membaca kembali informasi yang disampaikan, meneliti lebih lanjut tentang topik tertentu, dan mencatat poin-poin penting yang ingin mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca *booklet*, ibu dapat lebih memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep gizi seimbang dan praktik-praktik yang dapat mereka terapkan dalam keluarga mereka. Kombinasi antara video dan *booklet* memungkinkan ibu untuk memperoleh informasi dari dua sumber yang berbeda namun saling melengkapi. Video memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sementara *booklet* memberikan sumber informasi yang lebih rinci dan referensial. Pendekatan yang beragam ini dapat meningkatkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pencegahan stunting (Rukmana et al., 2023).

Penggunaan video dan *booklet* memberi ibu pilihan metode belajar sesuai preferensi mereka, baik melalui visual dan audiovisual atau bacaan. Dengan opsi yang beragam, ibu lebih terlibat dan termotivasi mengadopsi praktik kesehatan. Kedua media ini membantu pemrosesan informasi, membentuk persepsi positif tentang pentingnya gizi seimbang, dan menginternalisasi sikap positif terhadap pencegahan stunting (Rachmawati, 2023).

Selain itu, penggunaan video dan *booklet* juga memungkinkan adanya pengulangan pesan yang efektif. Melalui pengulangan pesan-pesan kunci dalam video dan *booklet*, sikap positif terhadap praktik-praktik kesehatan yang disarankan dapat diperkuat. Dengan demikian, penggunaan video dan *booklet* sebagai media penyuluhan kesehatan dapat berkontribusi pada pembentukan sikap yang mendukung pencegahan stunting dengan metode pedoman gizi seimbang pangan lokal (Harahap et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan kombinasi video dan *booklet* dalam penyuluhan tentang pedoman gizi seimbang pangan lokal dapat

menjadi pendekatan yang efisien dalam mempengaruhi sikap ibu dalam pencegahan stunting. Keduanya memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik ibu dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka.

Daftar Pustaka

- Alif, I. S. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif Gizi Seimbang Dalam Menangani Kasus Stunting (Studi Komunikasi Kesehatan Di Kelurahan Watang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare)= Balanced Nutrition Persuasive Communication Strategy In Handling Stunting Cases (Study. *Thesis*. Universitas Hasanuddin.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar (kompilasi konsep)*. Pusdikra MJ.
- Anzalna, D. (2022). Pengembangan Video Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Fiber Optic Untuk Peserta Didik Kelas Xi Teknik Komputer Jaringan. *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Brihandono, A. J. (2023). Produksi Media Company Profile Mengenai Produk Dan Layanan PT. Taspen (Persero) KCU Semarang Terhadap Peserta Aparatur Sipil Negara Dan Pejabat Negara. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Data Data Profil Seksi Kesga Gizi (2022)..
- Harahap, S. G., Lestari, P. B., Thobias, I. A., Febsi, Y., & Pratomo, H. (2021). Uji Coba Lapangan Terkait Nasehat Perjalanan (WHO) dalam Travelling selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Health Sains*, 2(10), 1365–1375. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i10.304>.
- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.16>
- Kemenkes. (2022, July 22). *Gizi Seimbang Ibu Hamil*.

- https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/405/Gizi-Seimbang-Ibu-Hamil.
- Kemenkes RI. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniatin, L. F. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.32922/jkp.v10i1.458>
- Lestari, T. A., Jamaluddin, J., & Pahmi, S. (2023). Identifikasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar di SMA Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2071–2077. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1640>
- Maritasari, D. Y., & Putri, D. U. P. (2021). Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Pedoman Gizi Seimbang dalam Mencegah Masalah Gizi pada Balita. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 234–241. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.871>.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan media audio visual berbasis video pembelajaran pada siswa kelas iv di sdn cengklong 3. *Pandawa*, 3(2), 396–418.
- Panjaitan, R. G. P., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2021). Kelayakan booklet inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(1), 11–21.
- Purba, C. A. P. (2020). *Literature Review: Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*.
- Rachmawati, D. A. (2023). Promosi Kesehatan. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19, 14.
- Rahim, B. (2023). *Media pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Romadlona, N. A., Katmawanti, S., Paramita, F., Ratih, S. P., Ramadhani, E. M., & Nashih, N. F. (2023). *Gizi Seimbang Remaja*. PT Limajari Indonesia.
- Rukmana, A. Y., Zebua, R. S. Y., Aryanto, D., Nur'Aini, I., Ardiansyah, W., Adhicandra, I., & Setiawan, Z. (2023). *Dunia Multimedia: Pengenalan dan Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suhendra, S. (2023). Studi Efektifitas Dan Dampak Konvergensi Media Di Kantor Berita Antara Sumatera Selatan: Indonesia. *Jurnal Studia Komunika*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.47995/jik.v6i1.185>.
- Triana, T., & Purwanto, E. (2024). Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Duta Abdimas*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.47701/abdimas.v3i1.3765>.
- Waliulu, Y. S., Marasabessy, N. B., Rejo, Yuniarti, T., Sudiadnyana, I. W., & Indarwati. (2024). *Komunikasi Kesehatan*. CV Rey Media Grafika.